

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DI MAITREECHIT WITTAYATHAN SCHOOL THAILAND

Iklima Nurul Fudhlah¹, Helmia Tasti Adri², Didin Syamsudin³

¹Universitas Djuanda, iklimanurulfudhlah8135@gmail.com

²Universitas Djuanda, helmifkip@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, didin.syamsudin@unida.ac.id

ABSTRAK

Manajemen kurikulum dalam pendidikan sangat penting karena pengajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya manajemen kurikulum. Mulai dari TK hingga SMP Sekolah Maitreechit Wittayathan Thailand, beroperasi sebagai sekolah satu atap. Maitreechit Wittayathan School Thailand menggunakan kurikulum dari kerajaan dan kurikulum sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengamatan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa Maitreechit Wittayathan School Thailand menggunakan kurikulum 2008, tetapi memadukan pengetahuan umum dan agama dalam kurikulumnya. Kurikulum ini mencampurkan dua kurikulum, yaitu kurikulum kerajaan dan kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Manajemen Kurikulum di Maitreechit Wittayathan School Thailand, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan kurikulum di sekolah tersebut sebenarnya tetap mengacu pada kurikulum kerajaan atau nasional. Pelaksanaan kurikulum yang digunakan di Maitreechit Wittayathan School Thailand sesuai dengan ketentuan kurikulum kerajaan dan sekolah. Evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama guru dan staf sekolah dan juga evaluasi dilakukan pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa pada pelajaran yang telah disampaikan.

Kata Kunci: Kurikulum, Manajemen Kurikulum, Pendidikan Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses terencana untuk menciptakan keadaan pendidikan yang menyenangkan untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya dalam hal kemampuannya untuk kuat dalam agama dan spiritualitas, serta kepribadian, kecerdasan, perilaku yang baik, dan pengendalian diri. Selain memberikan keterampilan praktis, pendidikan juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan, ketajaman, dan kebijaksanaan kualitas yang lebih dalam dan tidak

berwujud. (Pristiwanti, 2022 : 7915). Pendidikan memiliki tingkatan dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang mempunyai pengetahuan dasar dalam aspek pengembangan potensinya. Dalam pengembangan potensinya tentunya perlu tempat untuk pengembangan pada peserta didik yaitu salah satunya di sekolah dasar.

Menurut (Hasbi et al., 2021:71) Sekolah dasar suatu lembaga pendidikan yang melakukan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik yang untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Tentunya adanya sebuah program dalam pendidikan membutuhkan suatu pedoman yang dimana pedoman yang digunakan di dunia pendidikan yaitu kurikulum.

Menurut Widodo, 2018 kurikulum dari bahasa latin yaitu "currere" yang artinya "berlari", di pendidikan memiliki arti "kursus" dan "kendaraan" sesuai dengan hubungan pendidikan adalah arti "kursus" secara singkat kurikulum dapat diartikan rencana sebagai pembelajaran(Muttaqien, A et al., 2023:146). Kurikulum bisa diartikan sebagai kurikulum sempit dan luas. Pengertian kurikulum sempit adalah kurikulum digambarkan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum mengacu pada semua kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa saat bersekolah (Dhani et al., 2020:47). Penggunaan kurikulum disekolah tentunya membutuhkan sebuah perencanaan sebelum kurikulum itu digunakan. Dalam merancang kurikulum kita membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dimana tiga unsur tersebut ada disebuah manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan diciptakan untuk proses pendidikan yang meliputi proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian guna menjamin proses pembelajaran terarah dan berjalan lancar (Syaputra & Hasanah, 2021). Menurut (Arifin, 2017) Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dirancang untuk memperlancar pendidikan manajer saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimulai dari tahap perencanaan dan hingga evaluasi program, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik

(Fathurrochman et al., 2021:5). Pelaksanaan kurikulum tidak hanya digunakan di dunia pendidikan di Indonesia saja tetapi diluar dari negara Indonesia seperti manajemen kurikulum yang ada di negara Thailand.

Sebagai anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), Thailand adalah negara yang terletak di Asia Tenggara. Sistem pendidikan Thailand dipisahkan menjadi tiga kategori: non-formal, informal, dan formal. Pendidikan dasar dan pendidikan tinggi merupakan sistem pendidikan formal (Noviani, 2023:52). Kurikulum di Thailand 12 tahun diwajibkan untuk pendidikan dasar. Adapun pembagian sekolah di Thailand yaitu untuk sekolah dasar enam tahun sekolah dasar (Prathom 1-6), tiga tahun sekolah menengah pertama (Mattayom 1-3), dan tiga tahun sekolah menengah atas (Mattayom 4-6).

Sekolah di Maitreechit Wittayathan School Thailand merupakan sekolah alam yang menerapkan sekolah satu atap bahkan dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Sekolah Menengah Pertama. Seperti Maitreechit Wittayathan School Thailand mereka menerapkan sekolah full day school dan menggunakan kurikulum dari kerajaan dan kurikulum sekolah. Maitreechit Wittayathan School Thailand terdiri dari TK, SD, dan SMP. Maitreechit Wittayathan School menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh kerajaan sudah cukup efektif dijalankan hanya saja ada beberapa hambatan saat melakukan kurikulum tersebut, hambatan yang menyebabkan kurangnya efektif kurikulum tersebut yaitu belum berjalannya pembelajaran penggunaan komputer dan juga keterampilan menjahit. Maitreechit Wittayathan School Thailand merupakan sekolah alam dengan tujuan mengembangkan peserta didik dengan cara membudayakan ilmu keislaman dalam segala aspek pada lahan pertanian yang dilindungi.

Tujuan dari penulisan jurnal ini untuk mengetahui sistem pembelajaran pada sekolah tersebut. Sistem pembelajaran terikat dengan kurikulum yang ada di sekolah maka dengan ini penulis meneliti, memaparkan dan menyajikan jurnal yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar di Maitreechit Wittayathan School Thailand".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif kegiatan yang meneliti kualitas hubungan, kegiatan, keadaan, atau materi yang berbeda. Artinya, penelitian kualitatif lebih fokus pada penjelasan yang komprehensif dan dapat dipahami mengenai tindakan atau keadaan spesifik yang terjadi, membandingkan hasil berbagai perlakuan atau menjelaskan sikap atau perilaku individu (Rijal Fadli, 2021:50). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Ismiatun, 2022).

Pengumpulan Data

Salah satu variasi teknik pengumpulan data yang dipilih dengan landasan metodologi yang kuat adalah metode observasi. Lebih dari sekedar mengamati dan mendokumentasikan kejadian, pendekatan observasi juga memfasilitasi kemampuan kita untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan yang kita teliti (Hasanah, 2017:42).

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipan yang dimana peneliti melakukan observasi secara langsung dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Menurut Mahardhani dkk. (2021), wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suasana alamiah berdasarkan ketersediaan, dimana arah pembicaraannya (Adri, H 2021:221)

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitiannya adapun informan yang digunakan untuk di wawancarai yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan guru kelas VI di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand.

Mengumpulkan informasi dari catatan, arsip, dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti merupakan proses dokumentasi. Catatan, laporan, surat, buku, dan surat resmi lainnya dapat digunakan sebagai bahan referensi. Menurut Creswell (2014), studi dokumenter menyoroti kebijakan, peristiwa,

latar belakang sejarah, dan perubahan yang berkaitan dengan isu yang diteliti (Jailani, 2023:4).

Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa gambar saat manajemen kurikulum dilakukan di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Strategi reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan digunakan dalam analisis data. Terakhir, prosedur triangulasi validasi data menghasilkan keabsahan data (metode dan sumber).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berikut ini berdasarkan temuan penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan guru kelas VI di Sekolah Maitreechit Wittayathan di Thailand. Observasi lapangan peneliti mengungkapkan bahwa Maitreechit Wittayathan School Thailand menggunakan kurikulum 2008, namun memadukan agama dan pengetahuan umum. Kurikulum sekolah dan kurikulum kerajaan digabungkan dalam kurikulum ini.

Data yang akan dijelaskan dibawah ini merupakan hasil temuan penelitian yang di dapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan yang ada di Maitreechit Wittayathan School Thailand yakni kepala sekolah, guru kelas V dan guru kelas VI. Hasil pengamatan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa Maitreechit Wittayathan School Thailand menggunakan kurikulum 2008, tetapi memadukan pengetahuan umum dan pengetahuan agama dalam kurikulumnya. Kurikulum ini mencampurkan dua kurikulum, yaitu kurikulum kerajaan dan kurikulum sekolah.

1. Perencanaan Kurikulum

Merencanakan kurikulum adalah proses sosial dan kompleks. Proses penggunaan model untuk menyoroti fitur-fitur penting perlu dikoordinasikan dan didiskusikan di berbagai tingkat pengambilan keputusan. tugas penting di Perencanaan adalah proses menciptakan isi kurikulum, yang berisi semua alat dan latihan yang berkaitan dengan pengajaran, topik, isu, dan proyek penting yang diselesaikan dengan sukses (Zetha et al., 2018)

Perencanaan kurikulum di Maitreechit Wittayathan School Thailand memang secara rutin dilaksanakan. Tetapi Maitreechit Wittayathan School jarang melakukan perombakan secara keseluruhan, hanya membahas pada strategi belajar pada tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Maitreechit Wittayathan School Thailand memiliki konsep yaitu mempertahankan islam, melestarikan keindahan hidup bangsa dan lingkungan hidup, mencintai dan menyiapkan pembelajran berkelanjutan. Konsep diatas merupakan konsep dari sekolah Maitreechit Wittayathan School Thailand yang dimana diperkuat dengan adanya dokumentasi dari peneliti tepatnya ada pada brosur di Maitreechit Wittayathan School Thailand. Sekolah ini merupakan sekolah alam, Penekanan pada pertanian untuk penghidupan membuat siswa Memiliki hubungan dengan alam Melihat nilai dan manfaat lingkungan hidup serta mampu memanfaatkan benda yang ada untuk menciptakan karya. Ini adalah dasar untuk pembelajaran berkelanjutan. Dengan menyelenggarakan pembelajaran agar siswa dapat mengamalkan, menggunakan pembelajaran holistik, mengintegrasikan Islam. Sekolah memiliki area dasar. Sumber belajar siap digunakan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada peserta didik. Bagi bangsa dan lingkungan hidup.

Dalam proses perencanaan kurikulum di Maitreechit Wittayathan School Thailand ada beberapa hal yang dilakukan :

a. Menentukan Tujuan

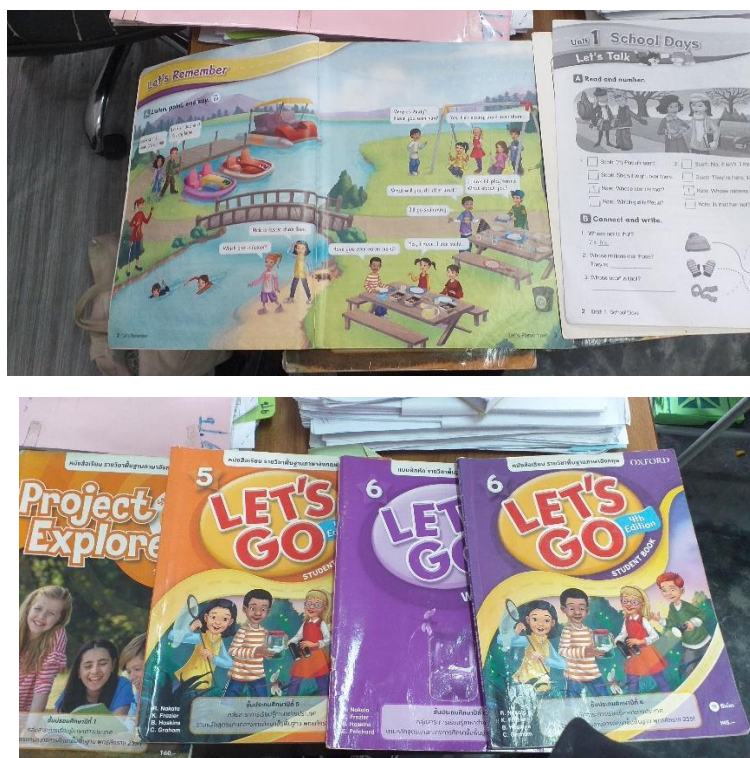
Saat perencanaan kurikulum dilakukan yang perlu diperhatikan yaitu tujuan. Tujuan yang baik harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan di Maitreechit

Wittayathan School Thailand. Kurikulum di Maitreechit Wittayathan School Thailand tidak memiliki perubahan secara menyeluruh.

b. Menentukan Bahan/ Materi Pembelajaran

Saat melakukan perencanaan kurikulum tentunya kita harus merencanakan bahan atau materi pembelajaran yang akan dipakai saat proses kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi buku yang digunakan di Maitreechit Wittayathan School Bangkok setiap mata pelajaran memiliki 2 buku yang dimana 1 buku untuk penjelasan materi dan 1 buku untuk mengerjakan latihan atau soal.



Gambar 1

Buku di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand

c. Menentukan Proses Pembelajaran

Saat perencanaan kurikulum dilakukan hal selanjutnya yang dilakukan yaitu menentukan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi sebagai proses pengajaran pengajaran sering kali terdiri dari pelaksanaan desain kurikulum, yang mencakup strategi pengajaran dan cara guru dan siswa berinteraksi dalam kerangka sekolah (Saylor & Alexander, 1974: 245). Proses kurikulum atau menjadikan kurikulum ideal (potensial) menjadi kurikulum aktual (nyata) dalam pembelajaran, dikenal dengan istilah implementasi kurikulum. Prosedur dalam hal ini menunjukkan bagaimana berbagai elemen staf sekolah, siswa, materi pendidikan, serta fasilitas dan layanan lainnya berinteraksi satu sama lain (Fatmawati et al., 2021:25). Pelaksanaan kegiatan kurikulum mencakup terhadap pelaksanaan pembelajaran. sekolah memiliki konsep pembelajaran yang harus diterapkan saat proses pembelajaran dilakukan. Dengan adanya konsep pembelajaran disekolah kemudian Guru merancang dengan baik dalam rencana pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran yang baik agar hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan kurikulum didalam kelas diantaranya yaitu langkah-langkah proses pembelajaran. Adapun praktek pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP sebagai berikut:

a. Pembukaan

Guru memberi salam, mengabsen siswa, dan berdoa. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan ice breaking. Ice breaking yang dilakukan yaitu clap one, clap two, clap three, friends clap dan table clap. Penggunaan ice breaking agar minat belajar peserta didik meningkat dan juga membangkitkan antusias peserta didik dalam belajar.

b. Penyampaian materi

Bahasa yang mudah dipahami digunakan dalam penyampaian materi. Siswa memperhatikan apa yang dikatakan gurunya. Setelah memperlihatkan peta global kepada kelas dan meminta mereka mengidentifikasi satu negara yang mereka ketahui, guru mencatat nama negara yang disebutkan setiap siswa.

Guru meminta siswa untuk membuka buku teks kemudian peserta didik mendengarkan percakapan melalui CD yang diputar oleh guru. Setelah itu, guru meminta 1-2 siswa untuk mengikuti permainan. Siswa yang maju kedepan kembali mempraktekan percakapan yang di CD. Kemudian siswa mengerjakan latihan yang ada dibuku.

c. Evaluasi

Di akhir setiap kelas, guru memberikan penilaian untuk menentukan tingkat pemahaman yang diperoleh setiap siswa dari topik tersebut. Guru dapat menggunakan proyek, tugas buku, ujian tertulis atau lisan, dan penilaian untuk menilai hasil belajar siswa.

d. Penutup

Guru memberikan gambaran umum tentang pelajaran yang telah dibahas sejauh ini dan mendiskusikan apa yang akan dibahas selanjutnya. Kemudian siswa membacakan perkalian dengan suara keras. Setelah pembacaan doa bersama, guru menyampaikan salam kepada seluruh kelas.



Gambar 2

Proses Pelaksanaan Pembelajaran di kelas VI

3. Evaluasi Kurikulum

Serangkaian prosedur yang dikenal sebagai evaluasi membandingkan masukan, keluaran, dan hasil aktual dengan pedoman dan kriteria yang telah ditentukan. Seluruh sumber daya dan/atau sumber daya yang diperlukan oleh sistem pendidikan untuk menghasilkan hasil pendidikan dianggap sebagai masukan. Proses mengacu pada semua tindakan yang diambil untuk memproses masukan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan pengembangan staf. Ketika siswa belum mencapai klasifikasi hasil pendidikan, keluaran adalah salah satu jenis hasil pendidikan. Berdasarkan indikator kinerja dan tujuan yang ditetapkan dalam program atau kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap seberapa baik rencana dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program atau kegiatan (Syafaruddin, 2017:101)

Salah satu tugas yang perlu diselesaikan adalah evaluasi kurikulum di sekolah. Hal ini karena penting untuk menentukan efektivitas penerapan kurikulum saat ini di kelas serta kesenjangan dan kerentanan dalam penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan maksud untuk mengetahui hasil implementasi kurikulum selama setahun, efektivitas kurikulum, apakah kurikulum yang digunakan sesuai dengan tujuan, dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama proses pengelolaan. sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ada dua komponen evaluasi kurikulum: evaluasi di kelas dan di sekolah.



Gambar 3 Suasana Rapat di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data bahwa evaluasi kurikulum yang dilaksanakan sekolah yaitu:

- a. Evaluasi isi kurikulum, Periksa substansi kurikulum dan catat kurikulum mana yang telah dilaksanakan dalam satu tahun ajaran. Apabila ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, hal tersebut akan ditinjau kembali dan dipertimbangkan ketika membuat kurikulum yang akan datang. Pada akhir setiap tahun ajaran, para guru dan personel sekolah lainnya berkumpul untuk pertemuan evaluasi untuk melakukan tinjauan kurikulum ini.
- b. Peserta didik, dilakukan analisis pada saat proses belajar, keaktifan, kreatifitas dan kendala saat proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan juga terhadap peserta didik dengan cara memberikan ujian agar mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi pelajaran dan dengan adanya rapot guru mengetahui kemampuan peserta didik.

Kegiatan evaluasi di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand dilaksanakan terhadap peserta didik dilakukan dengan cara Ujian Harian, UTS, dan UAS

- c. Tenaga pengajar, pengindentifikasi dilakukan dari perencanaan pembelajaran dikelas sampai pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat melihat pengetahuan guru, tanggung jawab dan kompetensi pedagogik guru.

Untuk mengetahui keberhasilan kurikulum yang digunakan dan pembelajaran yang dilakukan dapat dilakukan melalui evaluasi. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka evaluasi harus dilakukan secara tepat dan menyeluruh. Agar evaluasi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, kepala sekolah bertugas pada saat itu. Selain itu, untuk memastikan bahwa hasil penilaian secara akurat mencerminkan tujuan pembelajaran siswa dan berfungsi sebagai panduan bagi pendidik masa depan yang ingin meningkatkan proses belajar-mengajar, kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Manajemen Kurikulum di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum yang digunakan di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand menggunakan dua kurikulum yaitu: Kurikulum Kerajaan (Kurikulum 2008) sebagai penunjang mengenai pengetahuan umum, Kurikulum sekolah sebagai penunjang dalam penguasaan ilmu agama. Perencanaan kurikulum Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand sebenarnya tetap mengacu pada kurikulum kerajaan atau nasional. Namun, disisipkan nilai keagamaan pada kurikulum sekolahnya. Perencanaan kurikulum salah satunya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa dan dikaitkan dengan ilmu agama.

Pelaksanaan kurikulum yang digunakan di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand menggunakan sistem full day sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional. Pembelajaran dilaksanakan dari mulai pagi hari hingga sore hari. Dilaksanakan melalui berbagai kegiatan mulai dari kegiatan morning activity(Membaca surat pendek, membaca asmaul husna, membaca ayat kursi, menyanyikan

lagu kebangsaan dan minum susu), kegiatan belajar iqra dan al-qur'an, kegiatan belajar mengajar, sholat zuhur dan makan, kegiatan setiap minggu (pembudidayaan ikan, memasak dan pemasaran), khotmul quran, dan masih banyak lagi.

Evaluasi menjadi pengukur sejauh mana kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Dalam penentuan keberhasilan siswa seperti: nilai harian, nilai mingguan, nilai ujian semester baik secara tulisan maupun lisan termasuk didalam praktiknya tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan terhadap guru agar mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara melakukan rapat antar guru-guru dan kepala sekolah.

REFERENSI

- Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., Maryani, N., & Mukhaladun, W. (2023). Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 02 Tajur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219-225
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fathurrochman, I., Danim, S., Ab, S. A., Kurniah, N., & Ristianti, D. H. (2021). Theoretical review of the implementation Islamic boarding school curriculum management in Indonesia. *International Journal of Education Research and Development*, 1(1), 1-15.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20-37.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).

- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Muttaqien, A., Syamsuddin, D., Mulyana, A., Kholik, A., & Aziz, I. A. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Maharah Qiraah di MTS Al-Amanah Bogor. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 2(03), 143-151.
- Noviani, D., & Nazir, M. (2023). Pendidikan Islam Di Thailand Dan Indonesia (Analisis Perbandingan Kurikulum dan Pendanaan Pendidikan). *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 51-70
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Syaputra, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 208-224.
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14-32.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- Zetha, A. N., Triwoelandari, R., & Asmahasanah, S. (2018, July). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Nida Suksa Thailand Selatan. In *Annual Conference on Madrasah Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 128-135).